

**HUKUM SUMBER DAYA GENETIK, PENGETAHUAN TRADISIONAL  
DAN EKSPRESI BUDAYA TRADISIONAL  
DI INDONESIA**

**Penulis:**

**Miranda Risang Ayu, S.H., LL.M., Ph.D  
Harry Alexander, S.H., M.H., LL.M  
Wina Puspitasari, S.H.**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2012**

## DAFTAR SINGKATAN

ABS	: <i>Access and Benefit Sharing</i>
AICRPE	: <i>All India Coordinated Research Project on Ethnobiology</i>
AIPPI	: <i>The International Association for the Protection of Industrial Property (AIPPI)</i>
ASSINSEL	: <i>The International Association of Plant Breeders</i>
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BMC	: <i>Biodiversity Management Committee</i>
BSA	: <i>Benefit Sharing Agreement</i>
CBD	: <i>Convention on Biological Diversity</i>
CEP	: <i>Cultural Exchange Program</i>
CGIAR	: <i>Consultative Group on International Agricultural Research</i>
COP	: <i>Conference of the Party of the Convention on Biological Diversity</i>
CSIR	: <i>Council of Scientific and Industrial Research</i>
DNA	: <i>Deoxsyribonukleic Acid</i>
EBT	: Ekspresi Budaya Tradisional
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tarrifs and Trade</i>
GR	: <i>Genetic Resources</i>
GRTKF	: <i>Genetic Resources, Traditional Knowledge and Folklore</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HKI	: Hak Kekayaan Intelektual
IARCs	: <i>International Agricultural Research Centres</i>
IBPGR	: <i>International Board on Plant Genetic Resources</i>
ICBG	: <i>The International Biodiversity Group Program.</i>
ICCPR	: <i>International Covenant on Civil and Political Rights</i>
ICESCR	: <i>International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights</i>
IG	: Indikasi Geografis
IGC	: <i>The WIPO Intergovernmental Committee on Intellectual Property and Genetic Resources, Traditional Knowledge and Folklore</i>

IKS	: <i>The Indigenous Knowledge Systems Policy</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
INDECOPI	: <i>National Institute for the Defence of Competition and Intellectual Property</i>
ITPGRFA	: <i>International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture</i>
IUPGRFA	: <i>The International Undertaking on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture</i>
KAT	: Komunitas Adat Terpencil
KB	: Kesepakatan Bersama
KKH	: Konvensi Keanekaragaman Hayati
LMOs	: <i>Living Modified Organisms</i>
MAT	: <i>Mutually Agreed Terms</i>
MTA	: <i>Material Transfer Agreement</i>
NBA	: <i>National Biodiversity Authority</i>
OHMG	: Organisme Hasil Modifikasi Genetik (OHMG)
PADIA	: Persetujuan atas Dasar Informasi Awal
PBRs	: <i>People's Biodiversity Registers</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PIC	: <i>Prior Informed Consent</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-bangsa
PDPT	: Perpustakaan Digital Pengetahuan Tradisional
PP	: Peraturan Pemerintah
PSNR	: <i>Permanent Sovereignty over Natural Resources</i>
PT	: Pengetahuan Tradisional
PVT	: Perlindungan Varietas Tanaman
RUU	: Rancangan Undang-undang
SDA	: Sumber Daya Alam
SDG	: Sumber Daya Genetik
TBGRI	: <i>Tropical Botanic Garden and Research Institute</i>
TCEs	: <i>Traditional Cultural Expressions</i>

TEK	: <i>Traditional Ecological Knowledge</i>
TK	: <i>Traditional Knowledge</i>
TKDL	: <i>Traditional Knowledge Digital Library</i>
TRIPS	: <i>The Agreement on Trade-Related Aspects of Intellectual Property Rights</i>
UDHR	: <i>Universal Declaration on Human Rights</i>
UNCED	: <i>United Nations Conference on Environment and Development</i>
UNDP	: <i>The United Nations Development Programme</i>
UNEP	: <i>The United Nations Environment Programme</i>
UPOV	: <i>The International Convention for the Protection of New Varieties of Plants</i>
UU	: Undang-undang
UUD 1945	: Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
WHO	: <i>The World Health Organization</i>
WIPO	: <i>The World Intellectual Property Organization</i>
WTO	: <i>The World Trade Organization</i>

## A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia dianugerahi kekayaan sumber daya alam hayati yang berlimpah dan beraneka ragam baik di darat, maupun di perairan, yang bermanfaat baik bagi umat manusia maupun lingkungannya, dalam bentuk produk maupun jasa. Oleh sebab itu Indonesia menjadi salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, dan disebut dengan negara *Mega Biodiversity*.<sup>1</sup> Secara sosiologis, sumber daya hayati bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia dalam konteks hubungan manusia dengan lingkungan, misalnya sebagai bahan pangan, sandang, dan papan. Secara ekonomis, sumber daya hayati memiliki potensi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan manusia dan masyarakat. Selain itu, keanekaragaman hayati merupakan sumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dalam pengembangan budaya dan identitas bangsa.

Keanekaragaman hayati terdapat dalam tiga tingkat, yaitu keanekaragaman hayati pada tingkat genetik, tingkat spesies, dan tingkat ekosistem. Dalam bentuk produk, keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomi tinggi di antaranya adalah hasil hutan, baik dari spesies-spesies kayu maupun non kayu, hasil-hasil dari spesies satwa liar, umbi-umbian, sumber daya genetik untuk meningkatkan mutu tanaman atau hewan untuk ketahanan pangan, dan spesies tumbuhan atau hewan penghasil obat-obatan. Dalam bentuk jasa, keanekaragaman hayati dapat dimanfaatkan pada tingkat ekosistem dalam bentuk pengendali bencana, penyedia air bersih dan udara bersih, penyerap dan penyimpan karbon untuk mitigasi perubahan iklim, serta penyedia jasa keindahan untuk wisata alam.

Keanekaragaman hayati tersebut terdapat dalam jumlah yang tidak “tak terbatas”. Walaupun mempunyai sifat dapat memperbarui diri atau dapat diperbarui (*renewable*), keanekaragaman hayati mempunyai sifat yang tidak dapat balik lagi (*irreversible*), apabila dimanfaatkan secara berlebihan atau secara tidak terkendali. Keadaan tersebut dapat

---

<sup>1</sup> Berdasarkan data yang dihimpun oleh Direktorat Lingkungan Hidup, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazil. Data ini didasarkan pada nilai keanekaragaman flora dan fauna (*diversity value*) dan nilai endemis dari keberadaan flora dan fauna tersebut (*endemism value*). Lihat: BAPPENAS, *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2003-2020 (IBSAP)*, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Jakarta, 2003, hlm. 19.